

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini menjadikan informasi sebagai pilar penting dalam berjalannya kegiatan operasional suatu usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan, termasuk perkembangan dalam industri kosmetik di Indonesia yang saat ini tergolong baik. Dengan permintaan pasar akan kosmetik yang terus meningkat, menyebabkan para pelaku usaha penjualan kosmetik untuk saling bersaing ketat menciptakan dan menawarkan produk yang mampu memenuhi ekspektasi para calon pembeli. Penjualan merupakan suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemasaran kebutuhan dan keinginan pembeli, untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Tren penggunaan kosmetik yang semakin banyak, dengan permintaan pasar akan kosmetik yang terus meningkat dan mengharuskan para pelaku usaha penjualan kosmetik agar selalu menjaga stok produk terus tersedia. Aris Jaya Kosmetik merupakan toko penjualan ecer maupun grosir kosmetik yang berdiri sejak tahun 2019 dan beralamatkan di Jl. Raya Kudus – Colo KM 7, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Aris Jaya Kosmetik memiliki beberapa karyawan untuk mengelola toko dengan masing-masing job desk seperti pelayan toko, pegawai gudang, kasir dan juga SPG (*Sales Promotion Girl*). Toko Aris Jaya Kosmetik memiliki beberapa cabang diantaranya yaitu berlokasi di Pasar Dawe Jl. Kudus – Colo, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dan juga di Jl. Pati – Gembong, Bergat, Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Setiap harinya toko Aris Jaya Kosmetik dapat melakukan puluhan transaksi hingga ratusan transaksi dengan jam kerja setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 21.00 WIB. Dimana pada toko tersebut memiliki kurang lebih 220 produk dari 57 brand dan 13 macam jenis produk mulai dari *Face Primer*, *Foundation*, *Concealer*, *Loose Powder* (Bedak Tabur), *BB Cream* (*Blemish Balm*), *Blush On* (Pemerah Pipi), *Eyeshadow* (Perona mata), *Pensil Alis* (*Eye Brow Pencil*), *Bronzer*, *Eyeliner*, *Maskara*, *Highlighter*, *Lipstick*, dalam perharinya rata-rata transaksi yang

dilakukan oleh jumlah pelanggan kurang lebih 40 pelanggan dan mampu menjual lebih dari 50 produk dengan total pendapatan kurang lebih 5.750.000 dan pendapatan perbulan 172.500.000.

Dalam praktiknya, pengelolaan manajemen persediaan produk menjadi hal yang krusial untuk memastikan ketersediaan produk kosmetik yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan. Namun, saat ini sebagian besar pengelolaan stok produk di gudang menghadapi serangkaian masalah yang dimulai dari proses pengecekan stok hingga pelaporan persediaan. Skenario alur proses yang berjalan adalah sebagai berikut: Pengecekan stok produk dilakukan secara *konvensional* oleh bagian gudang. Dimana pegawai gudang memeriksa setiap item dan mencatat jumlahnya pada buku. Hal ini sering menyebabkan efektivitas persediaan menjadi rendah karena proses *konvensional* ini rentan terhadap kesalahan manusia. Bagian gudang juga sering kali melewatkan produk yang seharusnya diprioritaskan, sehingga produk penting yang cepat habis tidak segera diisi ulang. Selain itu, laporan persediaan barang masuk dan keluar masih dicatat secara tidak terpusat, menyebabkan pemilik tidak dapat mengecek ketersediaan stok secara *real-time* dan akurat. Oleh karena itu, dilihat dari permasalahan yang terjadi pada Aris Jaya Kosmetik, maka penulis akan menerapkan atau menggunakan metode ABC (*Always Better Control*) untuk menentukan ketersediaan stok kosmetik yang ada pada dalam gudang toko berdasarkan tingkat prioritasnya dalam penjualan.

Metode ABC (*Always Better Control*) adalah metode yang digunakan dalam memajemen rantai pasokan dan pengendalian persediaan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan *item* persediaan berdasarkan tingkat prioritasnya atau produk yang sering terjual. Pada prinsipnya analisis ABC mengklasifikasikan jenis barang menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat investasi tahunan yang terserap didalam penyediaan persediaan, untuk setiap jenis barang. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 3 kelas yaitu:

1. A (*Always*)

A merupakan barang-barang yang volume uang tahunannya 15% dari barang-barang persediaan total tetapi nilai uangnya 70% sampai 80%. Hal

ini berarti persediaan kelas A memiliki nilai jual yang tinggi sehingga memerlukan pengawasan ekstra.

2. B (*Better*)

Kelas B yaitu merupakan barang persediaan dengan volume uang tahunan yang sedang 30% dari barang-barang persediaan total dan 15% sampai 25% nilai uangnya..

3. C (*Control*)

Kelas C merupakan barang-barang dengan volume uang tahunan yang kecil 5% dari volume uang tahunan tetapi bernilai 55% nilai investasinya.

Maka dari itu, metode ini dipilih untuk mengetahui prioritas setiap pada kelompok *item* persediaan agar dapat menerapkan strategi pengelola persediaan yang sesuai dengan tingkat karakteristik barang tersebut. Sehingga pegawai dapat dengan mudah mengakses juga memanajemen pengendalian persediaan produk, menjadi lebih cepat dan lebih lancar.

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu proses bisnis dalam hal penjualan dan pengendalian persediaan stok produk, sehingga inilah langkah saya untuk menciptakan sebuah sistem yang berjudul **“Implementasi Metode ABC (Always Better Control) untuk Manajemen Produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis Web Responsive”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana merancang dan membuat suatu *”Implementasi Metode ABC (Always Better Control) untuk Manajemen Produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis Web Responsive”*, harapannya dengan adanya sistem tersebut dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengembangkan sisten dan memanajemen produk yang lebih baik.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang terurai di atas, maka dalam pembuatan laporan ini, perlu adanya batasan masalah agar lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan masalah. Permasalahan yang dibahas dibatasi pada :

1. *Implementasi* metode ABC (*Always Better Control*) untuk manajemen produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis *Web Responsive* ini hanya memfokuskan pada manajemen persediaan produk, transaksi penjualan, klasifikasi stok produk dan manajemen kontrol cabang lainnya.
2. Sistem ini mengelola inputan mulai dari data produk, data stok produk masuk, data stok produk keluar, data pengadaan barang, data pelanggan, transaksi penjualan, dan manajemen kontrol penjualan produk untuk cabang lainnya.
3. *Output* yang dihasilkan nantinya adalah informasi dan laporan transaksi penjualan serta laporan klasifikasi produk menggunakan metode ABC (*Always Better Control*).
4. Aplikasi yang akan dibangun yaitu sebuah sistem yang berbasis *Web Responsive* dengan menggunakan metode ABC (*Always Better Control*) dan menggunakan pemrograman PHP 8 dan menggunakan *database MySQL* sebagai databasenya.
5. Sistem yang dihasilkan menggunakan metode pengembangan sistem *waterfall*, metode perancangan sistem menggunakan UML.

1.4. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk menghasilkan sebuah sistem yang dapat memudahkan dalam proses penjualan produk kosmetik serta dapat mengontrol persediaan stok produk dengan metode ABC (*Always Better Control*) sehingga dapat memberikan informasi terkait pengelompokan produk yang memiliki prioritas paling tinggi.

1.5. Manfaat

Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

1. Melatih mahasiswa untuk dapat terampil dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan khususnya dalam bidang sistem informasi sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisa dan merancang sebuah *Implementasi Metode ABC (Always Better Control)* untuk Manajemen Produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis *Web Responsive*.
3. Untuk memenuhi persyaratan formal bagi penulis dalam menyelesaikan studi akhir di Universitas Muria Kudus.

b. Bagi Akademis

1. Mengetahui hubungan kerjasama antara toko Aris Jaya Kosmetik dengan Universitas Muria Kudus khususnya program studi sistem informasi.
2. Mengetahui parameter penerapan ilmu yang didapat mahasiswa yang telah diberikan baik teori maupun praktek sebagai evaluasi akhir.
3. Secara akademis penelitian ini diharapkan akan memperkaya studi sistem informasi tentang bagaimana *Implementasi Metode ABC (Always Better Control)* untuk Manajemen Produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis *Web Responsive*.

c. Bagi Instansi

1. Meningkatkan hubungan kerjasama antara toko Aris Jaya Kosmetik dengan Universitas Muria Kudus khususnya program studi sistem informasi.
2. Memudahkan dalam proses manajemen penjualan, persediaan produk, klasifikasi stok berdasarkan prioritas serta manajemen kontrol cabang.
3. Dengan adanya manajemen kontrol cabang sehingga dapat pemilik toko dapat melihat perkembangan laporan secara *real time*.
4. Mempermudah dalam membantu pegawai Aris Jaya Kosmetik untuk dengan mudah dalam melakukan identifikasi data produk yang berada

dimasing-masing cabang dan mengelompokan item persediaan berdasarkan tingkat prioritasnya atau produk paling laris.

1.6. Simulasi Penerapan Metode ABC (*Always Better Control*)

Berikut adalah simulasi penggunaan metode ABC (*Always Better Control*) dalam manajemen persediaan produk pada toko Aris Jaya Kosmetik :

- a. Membuat daftar seluruh produk kosmetik beserta harga produk kosmetik yang akan diklasifikasikan menggunakan metode *Always Better Control*.
- b. Menghitung jumlah pemakaian per periode setiap produk kosmetik.
- c. Menghitung nilai investasi atau jumlah harga penjualan dengan cara mengalikan harga produk kosmetik dengan penjualan produk kosmetik.

$$\text{Harga Barang} \times \text{Jumlah Penjualan}$$

- d. Urutkan mulai dari nilai investasi atau jumlah harga penjualan terbesar hingga nilai investasi atau jumlah harga penjualan terkecil.
- e. Menghitung persentase nilai investasi atau jumlah penjualan.

$$\left(\frac{\text{Jumlah Harga Penjualan}}{\sum \text{Jumlah Harga Penjualan}} \right) \times 100\%$$

- f. Menghitung persentase kumulatif nilai investasi atau jumlah penjualan masing-masing produk kosmetik.
- g. Pengelompokan produk kosmetik dilakukan dimana tipe A dengan persentase kumulatif 0 – 70%, tipe B dengan 70 – 90%, dan tipe C dengan persentase 90 – 100%.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar mendapatkan data yang akurat, relevan, dan valid dalam penelitian ini maka penulis memiliki dan melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, anatar lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dengan metode wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu pada toko Aris Jaya Kosmetik.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dimana penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka analisa selama penelitian, cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi kegiatan kerja pada toko Aris Jaya Kosmetik.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dari buku-buku dan sumber yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Contohnya terkait buku perancangan sistem, rekayasa perangkat lunak, penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi serta perbandingan dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, diklat dan sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, data terkait objek penelitian.

1.7.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak menggunakan model *waterfall* dimana model ini merupakan suatu model klasik yang bersifat terstruktur. Menurut Sukamto dan Shalahudin (2019), tahapan metode model *Waterfall* adalah :

a. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis Kebutuhan Sistem adalah proses awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan agar memperoleh informasi yang di butuhkan dalam pembuatan sistem

b. Desain

Pada tahapan ini dilakukan proses desain rancangan sistem dengan menggunakan diagram UML (*Unified Modelling Language*) seperti *use case diagram*, *activity diagram*, *Sequence*, *deployment* dan rancangan *database* menggunakan *entity relationship diagram*

c. Pengkodean

Setelah melalui tahap analisa kebutuhan sistem dan desain tahap selanjutnya dilakukan tahap pengkodean dimana desain yang sudah dibuat pada tahap desain perlu ditranslasikan kedalam bentuk sebuah aplikasi sistem informasi.

d. Pengujian

Pada proses ini dilakukan tahap pengujian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil menggunakan *blackbox testing* untuk Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi pada program berjalan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh user.

1.7.3. Metode Perancangan Sistem

Perancangan yang digunakan menggunakan *Unified Modelling Language* (UML) Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2019), UML (*Unified Modeling Language*) adalah salah satu standar yang digunakan industri untuk mendefinisikan *requirement*, membuat analisis & desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemrograman objek.

Berikut penjelasan dari jenis-jenis UML (*Unified Modeling Language*) yang akan penulis gunakan :

a. *Use Case Diagram*

Use Case Diagram menjelaskan mengenai suatu interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem yang akan dibuat.

b. *Class Diagram*

Class Diagram menjelaskan mengenai gambaran sebuah sistem yang dari segi pendefinisian kelas-kelas yang nantinya akan dibuat dalam membangun sebuah sistem.

c. *Sequence Diagram*

Sequence Diagram menggambarkan mengenai kelakuan objek pada *use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan *message* yang dikirimkan dan diterima antar objek.

d. *Activity Diagram*

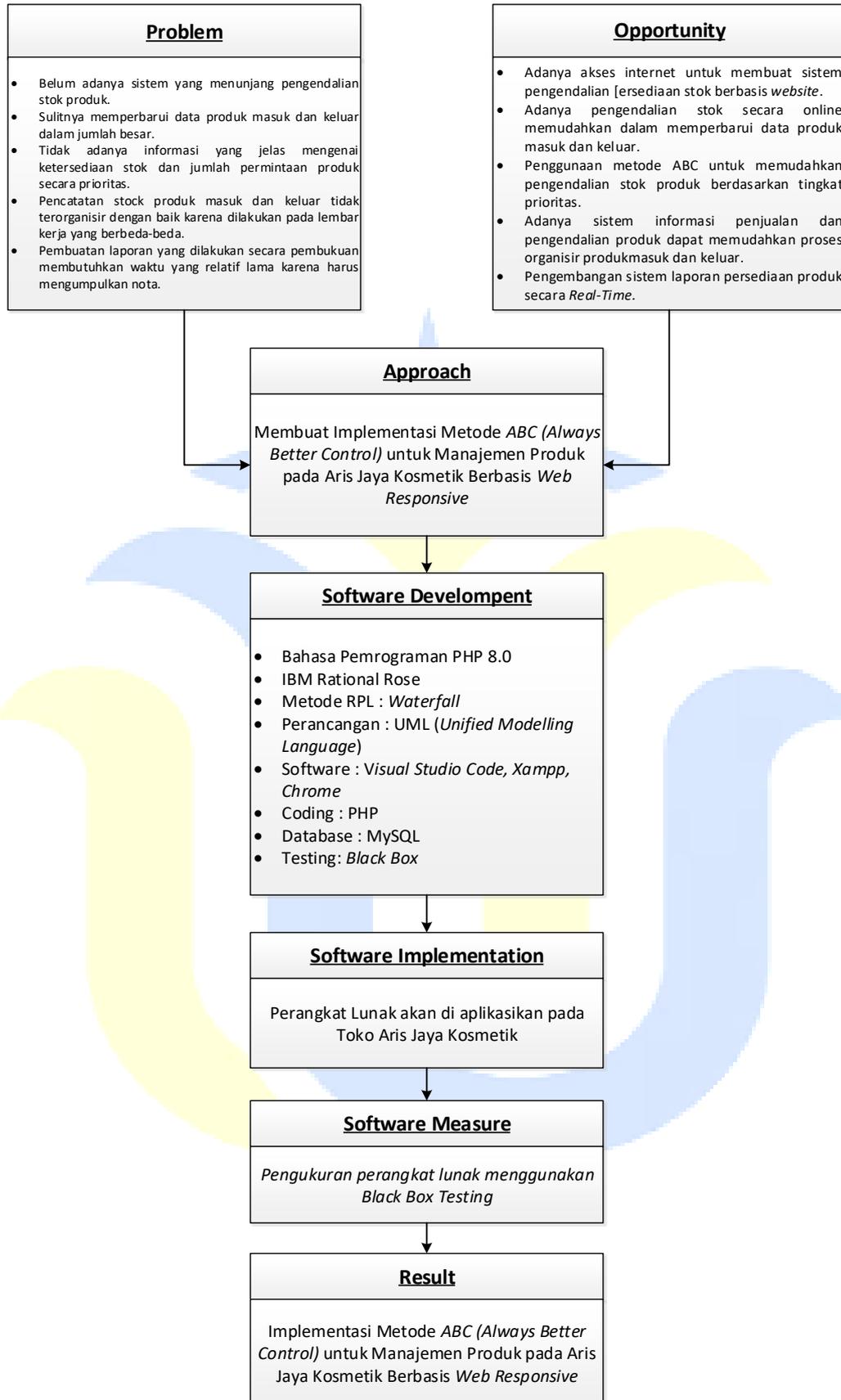
Activity Diagram menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis.

e. *Statechart Diagram*

Statechart Diagram menggambarkan perubahan status atau transisi status dari sebuah mesin atau sistem.

1.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis alur logika berjalannya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini bentuk atau diagram kerangka pemikiran dari: *Implementasi Metode ABC (Always Better Control)* untuk Manajemen Produk pada Aris Jaya Kosmetik Berbasis *Web Responsive* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran